

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya memerlukan bantuan dan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Dengan adanya bantuan yang diterima individu dari orang lain, maka seseorang akan merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Demikian halnya dalam belajar, siswa cenderung membutuhkan kehadiran orang lain, baik sebagai teman belajar, teman diskusi, bertukar pikiran maupun teman bermain dan sebagainya.

Masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari masalah belajar, hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (KBBI, 2005).

Suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang bagus atau dengan kata lain prestasi belajar siswa sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Pentingnya mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di sekolah adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai dan memahami materi Pengolahan Makanan Kontinental yang telah diajarkan guru. Dengan demikian Prestasi Belajar Mata

Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental akan mencerminkan kualitas siswa akan kemampuan, pengetahuan, dan pemahamannya terhadap mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda dan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Perbedaan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain sekaligus menunjukkan kadar daya serap siswa terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan maksimal, optimal, minimal, dan kurang. Sebagaimana dikemukakan Syah (2010) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: (1) faktor internal, (2) faktor eksternal siswa, (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning).

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang diminati. Sekolah ini bertekad menjadikan lembaga pendidikan dan latihan tingkat menengah kejuruan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya dalam menghasilkan tamatan yang siap membuka lapangan kerja dalam dan luar negeri yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesional serta dapat meneruskan pendidikan jenjang perguruan tinggi.

SMK Negeri 8 Medan dalam meningkatkan mutu, diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari dengan menerapkan budaya: 1) Kejujuran, 2) Kedisiplinan, 3) Kreatifitas, 4) Kerjasama, 5) Pelayanan Prima kepada setiap pelanggan. Siswa SMK Negeri 8 Medan tidak terlepas dari keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar dan tidak terlepas pula dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

belajar tersebut. Prestasi belajar yang baik di SMK Negeri 8 Medan merupakan dambaan semua pihak, baik siswa, orang tua dan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya Prestasi Belajar Pengolahan Makanan Kontinental kelas X Jasa Boga di SMK N 8 Medan diketahui dari jumlah 36 siswa yang mencapai nilai dalam kategori baik yaitu berjumlah 8 siswa (22,22%) sementara siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 28 siswa (77,78%). Dapat diartikan bahwasannya lebih banyak siswa yang memperoleh nilai C (cukup) dibandingkan dengan nilai B (baik).

Siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan berada pada masa remaja, pada masa ini siswa akan lebih dekat dengan teman sebaya mereka daripada orang tua mereka sendiri. Pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebayanya. (Santrock, 2007). Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Teman Sebaya merupakan faktor *ekstern* yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pengolahan Makanan Kontinental. Teman Sebaya yang memberikan dorongan-dorongan dan dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap prestasi belajar. Wiegfield, dkk (Santrock, 2009) berpendapat “teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, pembelajaran bersama teman sebaya, serta pengaruh kelompok teman sebaya”. Demikian juga, Ruble (Santrock, 2009) berpendapat bahwa “siswa

membandingkan diri mereka dengan teman sebaya untuk mengetahui dimana posisi mereka secara akademis dan sosial “.

Sarafino (Ristianti, 2012) mengungkapkan dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai. sehingga dukungan sosial teman sebaya yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil dalam kegiatan belajar. Namun, rasa senang berkumpul bersama teman-teman seringkali membuat mereka lupa terhadap belajar.

Ketika jam pelajaran di kelas misalnya siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan memilih tempat duduk yang berdekatan dengan teman-teman akrabnya, akibatnya pada saat guru memberikan materi pelajaran siswa seringkali berbicara dan bercanda dengan teman-temannya.

Menurut Asher & Coie, 1990; Rubin, Bukowski, & Parker, 2006; Wentzel, 2006 (Santrock, 2009) berpendapat siswa yang diterima oleh teman-teman sebaya mereka dan mempunyai keterampilan sosial yang baik sering kali berhasil dengan lebih baik di sekolah dan mempunyai motivasi prestasi akademis yang positif. Sebaliknya, siswa-siswa yang ditolak, beresiko terkena sejumlah masalah prestasi, termasuk mendapat nilai rendah dan putus sekolah (Dogge, Coie, & Lynan, 2006).

Hal ini juga terjadi di kelas banyak siswa yang menyoraki ketika pendapat temannya salah, sehingga membuat siswa tersebut menjadi malu, minder dan tidak berani lagi untuk mengeluarkan pendapatnya. Serta sikap siswa yang kurang peduli pada temannya yang lain ketika praktek berlangsung yaitu apabila temannya meminta bantuan dengan teman yang lain namun mereka tak acuh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Pada Siswa Kelas X Jasa Boga Di SMK N 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi terdapat beberapa masalah, yaitu:

1. Masih ada siswa yang bergantung dengan hal-hal negatif teman sebaya yang sekelas.
2. Dukungan sosial teman sebaya masih rendah.
3. Prestasi belajar pengolahan makanan kontinental di SMK Negeri 8 Medan belum optimal.
4. Mata diktat pengolahan makanan kontinental penting bagi siswa

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan karena luasnya masalah dalam penelitian ini. Maka untuk mempermudah penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut :

1. Dukungan sosial teman sebaya yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah teman sekelas pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 8 Medan

2. Prestasi belajar pada pengolahan makanan kontinental diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 8 Medan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pengolahan makanan kontinental pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK N 8 Medan?
3. Bagaimana pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 8 Medan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 8 Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan antara lain :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa di dalam upaya mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar pengolahan makanan kontinental.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dukungan sosial teman sebaya khususnya SMK N 8 Medan.